

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik publik untuk suatu tujuan yang non komersil, tanpa perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari keuntungan (moneter). Organisasi nirlaba meliputi organisasi keagamaan, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi sukarelawan, serikat buruh. Organisasi nirlaba merupakan salah satu peran penting bagi masyarakat sejak era reformasi yang tanpa disadari kini semakin terlibat pada banyak organisasi nirlaba di dalam kehidupan sehari-hari.

Organisasi nirlaba sebagai suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) dari kedua belah pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*). Hal ini juga yang menyebabkan organisasi nirlaba disebut sebagai lembaga kepercayaan, artinya organisasi nirlaba dipercayakan oleh pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) untuk mengelola dananya termasuk menyalurkan kepada pihak yang kekurangan atau memerlukan dana (*defisit unit*).

Di dalam organisasi nirlaba, terdapat perbedaan karakteristik dengan organisasi bisnis lainnya. Dimana perbedaan itu adalah pada organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam

organisasi bisnis. Walaupun demikian dalam praktiknya organisasi nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk sehingga seringkali sulit dibedakan dengan organisasi bisnis pada umumnya.

Ada beberapa hal yang membedakan antara organisasi nirlaba dengan organisasi lainnya (laba) yaitu dalam hal kepemilikan, tidak jelas siapa sesungguhnya pemilik organisasi nirlaba, apakah anggota, klien, atau donatur. Sedangkan organisasi laba pemiliknya jelas memperoleh untung dari hasil usaha organisasinya. Dalam hal penyebaran tanggung jawab, pada organisasi laba telah jelas siapa yang menjadi Dewan Komisaris, yang kemudian memilih seorang Direktur Pelaksana. Sedangkan pada organisasi nirlaba, hal ini tidak mudah dilakukan. Anggota Dewan Komisaris bukanlah pemilik organisasi. Berbeda dalam hal donatur. Organisasi nirlaba membutuhkan donatur sebagai sumber pendanaan. Selain itu organisasi nirlaba juga mendanai kebutuhan modalnya dari utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Hal ini berakibat pada pengukuran jumlah aktiva dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut seperti kreditur dan pemasok dana lainnya. Sedangkan organisasi laba yang telah memiliki sumber pendanaan yang jelas, yakni dari keuntungan usahanya. Oleh karena itu, hal semacam ini adalah bentuk karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan organisasi laba pada umumnya.

Semakin berkembangnya organisasi nirlaba, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 tahun 1997, direformat tahun 2007 dan direvisi tahun 2010 dan tahun 2011. PSAK ini

kurang lebih membawa semangat yang sama, bahwa transparansi dan akuntabilitas keuangan lembaga menuntut suatu standar pencatatan dan pelaporan keuangan yang konsisten dan dapat dibandingkan sehingga *stakeholders* organisasi nirlaba termasuk para donatur dapat mengetahui secara jelas sumber serta cara penggunaan sumber daya yang ada pada organisasi tersebut.

Yayasan adalah suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata (nirlaba). Selain itu yayasan merupakan sebuah organisasi yang memperoleh sumber dayanya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun.

Peran yayasan atau organisasi nirlaba yang digerakkan oleh masyarakat itu sendiri kini menjadi semakin penting dengan perkembangan yang semakin pesatnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap suatu permasalahan untuk dibahas. Organisasi nirlaba yang berbentuk yayasan telah banyak bergerak dalam berbagai macam bentuk kegiatan. Selain itu area pelayanan juga semakin melebar bahkan dari segi ukuran lembaga nirlaba tersebut sudah dapat dikategorikan sebagai raksasa dalam dunia bisnis. Beberapa yayasan yang bergerak dibidang pendidikan ternyata memiliki asset bernilai tinggi.

Berdirinya yayasan pendidikan ini pada awalnya adalah mempunyai tujuan usaha yang sama, yaitu dalam rangka memperbaiki pendidikan yang dikarenakan pendidikan di negeri ini semakin ketat. Lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan perubahan sistem pendidikan secara efektif demi tercapainya pendidikan yang maju untuk mensejahterakan rakyat. Yayasan sebagai lembaga pendidikan pun dituntut untuk mengikuti sistem-sistem yang berlaku. Seperti pada

pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang telah mengamanatkan bahwa tujuan didirikannya Negara Republik Indonesia antara lain adalah untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat tersebut mengandung arti bahwa negara berkewajiban memenuhi kebutuhan setiap warga negaranya melalui suatu sistem pemerintahan yang mendukung terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dalam rangka memenuhi kebutuhan setiap warga negara atas kelayakan kehidupan yang berpendidikan.

Sistem pengelolaan keuangan pada yayasan pendidikan merupakan hal penting untuk salah satu indikator utama akuntabilitas, efektivitas, efisiensi dan transparansi serta profesionalitas manajemen sebuah yayasan. Untuk itu para staf keuangan sangat diperlukan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang cukup untuk mengelola keuangan yayasan. Dalam penyusunan laporan keuangan yayasan digunakan standar akuntansi yang terdapat pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 Tahun 2011 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Adanya pedoman pelaporan ini, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi. Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Yayasan Islamiyah merupakan yayasan yang telah lama didirikan. Yayasan ini awalnya adalah sebuah perguruan yang berdiri sejak tahun 1926 sebagai hasil usaha pribadi-pribadi kuat di Kampung Bangka. Perguruan ini didirikan oleh

seorang tokoh utama yang telah mengikhlaskan segenap pikiran dan hartanya pada jalan ini, tersebutlah seorang hartawan yang dermawan: H.M.Arief. dalam merintis pengelolaan pendidikan Islam ini, H.M. Arief mendapat bantuan paling besar dari seorang perantau asal Sumatera Barat, Abdul Manaf Siasa, yang telah bersedia menyumbangkan segenap tenaga pikiran dan ilmu pengetahuannya demi generasi Islam mendatang. Kini keduanya telah lama tiada dan usaha beliau diteruskan oleh generasi penerus berikutnya.

Pada tahun 1940 untuk pertama kali tercetus ide untuk membentuk sebuah yayasan yang bertanggungjawab pula atas kelangsungan hidup dari perguruan ini, dan bertanggungjawab pula atas semua wakaf-wakaf yang diserahkan oleh pendirinya serta hartawan lainnya kepada perguruan tersebut.

Akte pendirian yayasan diperoleh pada tahun itu juga dan pada tahun 1962 untuk kedua kalinya, kemudian tahun 1975 dengan pergantian pengurus yayasan. Sedikit demi sedikit yayasan tersebut telah berhasil dalam pembinaannya dan usaha peningkatan mutu dari perguruan tersebut juga dapat dirasakan.

Yayasan ini terdiri dari 6 lembaga, yaitu Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

Dari latar belakang di atas, penulis memilih Yayasan Islamiyah Pontianak yang merupakan organisasi nirlaba sebagai objek penelitian. Tabel 1.1 di bawah ini menunjukkan Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Keuangan Yayasan Islamiyah Pontianak:

TABEL 1.1
LAPORAN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN
YAYASAN ISLAMIAH PONTIANAK
PERIODE TAHUN AJARAN JULI 2012 - JUNI 2013

(Dalam Rupiah)

1. PENERIMAAN	
a. SPP TK	82.640.000
b. SPP SD	55.440.000
c. SPP SMP	83.450.000
d. SPP SMA	143.100.000
e. SPP MTs	43.920.000
f. SPP MA	35.025.000
g. KANTIN	3.356.300
JUMLAH PENERIMAAN	446.931.300
2. PENGELUARAN	
a. ANGGARAN	369.339.000
b. REKENING	23.589.995
c. KEAMANAN	12.700.000
d. KEBERSIHAN	8.475.000
e. ATK	4.261.950
f. HONOR STAF	29.670.000
g. REHAB	14.302.000
h. LAIN-LAIN	19.890.600
JUMLAH PENGELUARAN	482.228.545

Sumber: Yayasan Islamiyah Pontianak

Dari tabel di atas tampak jelas bahwa di dalam laporan keuangan Yayasan Islamiyah Pontianak belum menyajikan dan menerapkan laporan keuangannya sesuai PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, karena pada tahun buku 2011 tidak disusun laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan

arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang seharusnya ada pada laporan keuangan tersebut. Yayasan Islamiyah Pontianak ini perlu menerapkan sistem akuntansi dan sistem pelaporan keuangan secara benar. Untuk itu, penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam skripsi dengan judul **“Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Non Profit) Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pada Yayasan Islamiyah Pontianak Tahun Ajaran 2012-2013”**

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pemaparan yang telah dijelaskan oleh penulis dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini yaitu:

1. Apakah pelaporan keuangan pada Yayasan Islamiyah Pontianak sudah menerapkan PSAK No. 45?
2. Apa saja yang menjadi kendala belum diterapkannya PSAK No.45?
3. Bagaimana penyusunan laporan keuangan Yayasan Islamiyah Pontianak sesuai PSAK No. 45?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan pada Yayasan Islamiyah Pontianak sebagai organisasi nirlaba sudah menerapkan PSAK No. 45.

2. Untuk mengetahui kendala yang menyebabkan belum diterapkannya PSAK No. 45.
3. Untuk melihat bagaimana penyusunan laporan keuangan Yayasan Islamiyah Pontianak yang sesuai dengan PSAK No. 45.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan pendidikan S1 Fakultas Ekonomi serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, tambahan informasi dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam pada ilmu-ilmu akuntansi dan khususnya pada ilmu yang dikaji.

2. Manfaat Bagi Yayasan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu sumbangan pemikiran kepada pihak yayasan untuk peningkatan kinerja dalam penyusunan laporan keuangan demi pencapaian tujuan.

3. Manfaat Bagi Pembaca

Manfaat bagi kalangan pembaca yang diharapkan adalah untuk menambah wawasan dan tambahan informasi yang bermanfaat tentang Penerapan PSAK No. 45 serta menambah referensi dibidang akuntansi.